



## PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI SEKTOR PRIMER, SEKUNDER, DAN TERSIER TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA DI KABUPATEN KOLAKA TIMUR

**La Tondi<sup>1</sup>, Heppi Millia<sup>2</sup>, Tajuddin<sup>\*3</sup>, Yuniarmi<sup>4</sup>**

<sup>1,2,3,4</sup> Universitas Halu Oleo, Indonesia

\*Corresponding Author : [tajuddin@uho.ac.id](mailto:tajuddin@uho.ac.id)

<p><b>Info Article</b></p> <p>Received : 02 April 2024</p> <p>Revised : 08 Mei 2024</p> <p>Accepted : 01 Juni 2024</p> <p>Publication : 30 Juni 2024</p>	<p><b>Abstract:</b> <i>This research is entitled The Effect of Economic Growth in the Primary, Secondary, and Tertiary Sectors on Labor Absorption in East Kolaka Regency. This research aims to find out and analyze the influence of economic growth in the primary sector, secondary sector and tertiary sector on labor absorption in East Kolaka Regency. This research is quantitative research using secondary data for the period 2014-2022 sourced from BPS, government publications and related books, and using the SPSS program. The data analysis used is simple linear regression The results of this research show that economic growth in the primary sector, secondary sector and tertiary sector has an effect on labor absorption. The partial test results show that the variable that has a positive and significant effect on labor absorption is the primary sector. Meanwhile, the secondary sector and tertiary sector have a positive but not significant effect. on labor absorption in East Kolaka Regency</i></p>
<p><b>Keywords:</b> <i>Economic Growth, Primary Sector, Secondary Sector, Tertiary Sector, Labor Absorption</i></p> <p><b>Kata Kunci:</b> Pertumbuhan Ekonomi, Sektor Primer, Sektor Sekunder, Sektor Tersier, Penyerapan Tenaga Kerja</p>	<p><b>Abstrak:</b> Penelitian ini berjudul Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Sektor Primer, Sekunder, Dan Tersier Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kabupaten Kolaka Timur. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pertumbuhan ekonomi sektor primer, sektor sekunder dan sektor tersier terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Kolaka Timur. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder periode 2014-2022 yang bersumber dari BPS, publikasi pemerintah dan buku-buku terkait, serta menggunakan program SPSS. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi pada sektor primer, sektor sekunder dan sektor tersier berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja. Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa variabel yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja adalah sektor primer. Sedangkan sektor sekunder dan sektor tersier berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Kolaka Timur.</p>
<p><b>Licensed Under a Creative Commons Attribution 4.0 International License</b></p> 	

## PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator keberhasilan pembangunan dalam suatu perekonomian. Kemajuan suatu perekonomian ditentukan oleh besarnya pertumbuhan yang ditunjukkan oleh perubahan output nasional. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi dapat mempengaruhi peningkatan serta percepatan pembangunan ekonomi di Negara tersebut yang akhirnya berindikasi pada membaiknya kesejahteraan masyarakat. Menurut Meier (1989), pertumbuhan ekonomi dan pembangunan ekonomi memiliki keterkaitan hubungan yang erat, dimana pertumbuhan ekonomi merupakan syarat utama dari beberapa syarat yang dibutuhkan dalam proses pembangunan. Pertumbuhan ekonomi sebagai sebuah proses peningkatan output dari waktu ke waktu, menjadi indikator penting dalam mengukur keberhasilan pembangunan suatu negara (Todaro, 2006).

Pertumbuhan ekonomi merupakan target pembangunan suatu negara, tetapi besarnya pendapatan per kapita menjadi ukuran keberhasilan pembangunan tersebut, yang diikuti oleh pendapatan antar kelompok masyarakat, antar sektor ekonomi, dan antar daerah (Mankiw, 2007). Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator umumnya digunakan untuk mengukur keberhasilan pembangunan dan kemajuan perekonomian di dalam suatu daerah dengan ditunjukkan dengan perubahan output. Menurut Susanti (2000) Pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejauh mana aktivitas perekonomian akan menghasilkan tambahan pendapatan masyarakat pada satu periode tertentu. Oleh karena itu indikator yang digunakan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi di tingkat nasional adalah pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) yang mencerminkan jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh aktivitas produksi di dalam perekonomian, Sedangkan menurut Boediono. (2000) meningkatnya produksi barang dan jasa dari suatu daerah, secara makro dapat dilihat dari peningkatan nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) setiap tahunnya dan secara mikro dilihat Produk Domesti Regional Bruto (PDRB) per kapitanya. Indikator lain untuk menghitung Produk Regional Bruto adalah perubahan pendapatan riil dalam jangka panjang, nilai kesejahteraan penduduk, tenaga kerja dan pengangguran

Pertumbuhan ekonomi juga berarti perkembangan produksi barang dan jasa yang berlaku disuatu daerah, seperti penambahan jumlah produksi barang industri, perkembangan infrastruktur, penambahan jumlah sekolah, penambahan produksi sektor jasa dan penambahan produksi barang modal. Oleh sebab itu untuk memberikan suatu gambaran mengenai pertumbuhan ekonomi yang dicapai suatu negara, ukuran yang

digunakan adalah tingkat pertumbuhan pendapatan nasional riil yang dicapai. Pertumbuhan ekonomi berarti perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat sehingga tercipta kesempatan kerja.

Daerah yang mempunyai potensi ekonomi sektoral yang cukup tinggi akan cenderung mempunyai pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi, demikian pula sebaliknya bila potensi ekonomi sektoral terbatas maka pertumbuhan ekonomi cenderung bergerak lambat. Dengan demikian terlihat bahwa potensi ekonomi sektoral merupakan salah satu variabel penting yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi sehingga dapat menyerap tenaga kerja, (Tarigan, 2016). Pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan berkelanjutan merupakan kondisi utama atau suatu keharusan bagi kelangsungan pembangunan ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan, karena jumlah penduduk bertambah setiap tahunnya, maka dibutuhkan penambahan pendapatan setiap tahunnya.

Pertumbuhan ekonomi tanpa dibarengi dengan penambahan kesempatan kerja akan mengakibatkan ketimpangan dalam pembagian dari penambahan pendapatan tersebut yang selanjutnya akan menciptakan suatu kondisi pertumbuhan ekonomi (Tambunan, 2009). Dari tataran Pertumbuhan ekonomi daerah dapat dilihat dari besarnya nilai PDRB (atas dasar harga konstan) yang berhasil dicapai pada tahun tertentu berbagai upaya yang telah dilakukan pemerintah daerah untuk menjaga agar perekonomian di daerah ini tetap tumbuh dan memperlihatkan hasil yang cukup menggemblakan.

Potensi ekonomi daerah yang di dominasi oleh sektor pertanian memiliki pertumbuhan yang relatif rendah dimana Kolaka Timur di harapkan ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai dan kewiraswastaan (enterpreneur) yang semakin berkembang. Namun yang menjadi masalah adalah kelangkaan investasi untuk menggali sumber daya yang ada. Disamping itu dana yang berasal dari anggaran pendapatan belanja daerah juga sangat terbatas karena rendahnya penerimaan yang berasal dari daerah itu sendiri maupun sumber-sumber dana ataupun penerimaan yang berasal dari pusat. Oleh karenanya pertumbuhan ekonomi tidaklah diartikan sebagai pertumbuhan anti padat modal dan teknologi, akan tetapi penekanannya terletak pada penciptaan peluang bagi skala usaha yang menciptakan lapangan kerja dengan atau tanpa pemakaian teknologi.

Masih segar dalam ingatan kita tentang proses revolusi hijau (1968-1984) atau terkenal dengan "green revolution", dimana pada puncaknya, Indonesia mencapai swasembada beras (1984) berkat peranan dua teknologi biologi: bibit unggul dan

pemupukan. Teknologi ini mampu mensubstitusi ukuran kecil tanah petani. Teknologi ini telah berhasil meningkatkan produksi dan juga menciptakan jutaan lapangan kerja bagi buruh tani.

Dalam melaksanakan pembangunan ekonomi di Kolaka Timur, ada beberapa pengelompokan bidang atau sektor, yang meliputi: pertanian, pertambangan, industry. Sektor inilah yang banyak menyerap tenaga kerja. Setiap daerah memiliki masalah kebutuhan dan potensinya sangat beragam, sehingga perencanaan pembangunan akan beragam pula. Pemerintah daerah sangat memahami keadaan dan potensi yang dimiliki daerahnya yang dapat dijadikan andalan serta sektor yang dapat menjadi unggulan daerahnya untuk memperoleh tingkat yang lebih tinggi. Adapun karakteristik yang berbeda-beda tersebut menyebabkan hal ini menjadi sangat kompleks.

Kabupaten Kolaka Timur merupakan salah satu kabupaten yang ada di provinsi Sulawesi Tenggara yang baru terbentuk pada tahun 2013, karena masih relatif baru maka kabupaten ini berupaya melakukan akselerasi pembangunan ekonomi di berbagai sektor yang diharapkan dapat menyerap tenaga kerja sehingga akan berdampak pada kesejahteraan masyarakat. Tidak terlepas dari permasalahan pembangunan ekonomi yang berdampak pada penyerapan tenaga kerja, hal ini dapat dilihat dari pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Kolaka Timur yang mengalami fluktuasi setiap tahunnya dapat dibandingkan dengan kabupaten Konawe Utara yang pertumbuhan ekonominya cenderung naik dari tahun ketahun.

## **METODE**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kuantitatif. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Sumber data berasal dari BPS Kabupaten Kolaka Timur, publikasi pemerintah, buku, artikel jurnal, dan sumber-sumber yang terkait dalam kurun waktu 2014-2022.

Penelitian ini menggunakan Regresi linear sederhana adalah suatu analisis yang mengukur pengaruh antar variabel bebas ( $X_1, X_2, X_3$ ) dan variabel terikat (Y) persamaan regresi berganda adalah sebagai berikut:

$$\mathbf{LnY_i = \beta_0 + \beta_1 LnX_i + e}$$

$Y_i$ : Penyerapan tenaga kerja sektor i

$X_i$  : Pertumbuhan Ekonomi sektor i

$\beta_0$ = Konstanta

e = Error

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Hasil penelitian ini terdiri dari variabel dependen dan variabel independen, dimana variabel independen yaitu pertumbuhan ekonomi sektor primer, sekunder, dan tersier, dan variabel dependen yaitu penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Kolaka Timur.

Tabel 3.1. Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test Unstandardized Residual

N		9
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.09889167
Most Extreme Differences	Absolute	.106
	Positive	.106
	Negative	-.100
Test Statistic		.106
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

Ketentuan uji normalitas

a Jika nilai sig. > 0,05 maka dapat dikatakan data terdistribusi normal

b Jika nilai sig. < 0,05 maka dapat dikatakan data tidak terdistribusi normal

Hasil: nilai sig. = 0,200 > 0,05 maka dapat dikatakan data terdistribusi normal.

Tabel 3.2. Uji Coefficientsa Standardized

Model B	Unstandardized Coefficients		Coefficients		
	Std. Error	Beta	t	sig	
(Constant)	.748	2.106		.355	.737
P.E Sektor Primer	9.742	.000	2.926	1.370	.229
P.E Sektor Sekunder	-.099	.184	-.395	1.540	.613
P.E Sektor Tersier	8.766	.000	2.616	1.271	.260

Ketentuan:

- Jika nilai signifikansi > 0,05 maka dikatakan tidak terjadi gejala heterokedastisitas dalam model regresi
- Jika nilai signifikansi < 0,05 maka dikatakan terjadi gejala heterokedastisitas dalam model regresi

Hasil: nilai sig. pertumbuhan ekonomi sektor primer = 0,229 ; pertumbuhan ekonomi sektor sekunder = 0,613 ; dan pertumbuhan ekonomi sektor tersier = 0,260. keseluruhan nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka dapat dikatakan pada variabel tidak terjadi gejala heterokedastisitas.

Tabel 3.3. Uji Multikolinearitas

(Constant)	14.639	4.686		3.124	.026		
P.E Sektor Primer	1.630	.000	2.131	2.030	.035	.132	1.694
P.E Sektor Sekunder	-.325	.409	.563	-.795	.463	.269	3.714
P.E Sektor Tersier	1.537	.000	1.997	2.002	.027	.134	9.435

Ketentuan:

a) Nilai tolerance

- 1) Nilai tolerance > 0,10 maka data tidak terjadi multikolinearitas
- 2) Nilai tolerance < 0,10 maka data terjadi multikolinearitas

b) Nilai VIF

- 1) Jika nilai VIF < 10,00 maka data tidak terjadi multikolinearitas
- 2) Jika nilai VIF > 10,00 maka data terjadi multikolinearitas

Hasil: nilai tolerance Pertumbuhan ekonomi Sektor Primer sebesar 0,132 ; Pertumbuhan ekonomi Sektor Sekunder sebesar 0,269 ; Pertumbuhan ekonomi Sektor Tersier sebesar 0,134. Sedangkan nilai VIF Pertumbuhan ekonomi Sektor Primer sebesar 1,694 ; Pertumbuhan ekonomi Sektor Sekunder sebesar 3,714 ; Pertumbuhan Sektor Tersier sebesar 9,435. Maka dapat dikatakan data tidak terjadi multikolinearitas

Tabel 3.4. Uji Autokorelasi

## Model Summaryb

Mdl.	R	R squer	Squr estimate.	DW
1	.870a	.725	.580	1.971

a.Predictors: (Constant), P.E Sektor Tersier, P.E Sektor Sekunder, P.E Sektor Primer

b.Dependent Variable: Tenaga Kerja

Syarat tidak terjadi gejala autokorelasi =  $DU < DW < 4-DU$

Dik: N = 9 dan K (Variabel independent) = 1

Nilai DL = 0,8243 Nilai DU = 1,3199 Nilai 4-DU = 2,6801

Kesimpulan =  $1,3199 < 1,971 < 2,6801$  (tidak terjadi gejala autokorelasi)

Tabel 3.5 Uji R Model Summary

Mdl.	R.	R.squere	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.870a	.725	.580	.125089163

a.Predictors: (Constant), P.E Sektor Tersier, P.E Sektor Sekunder, P.E Sektor Primer

b.Dependent Variable: Tenaga Kerja

Berdasarkan hasil analisis, diperoleh hasil koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,725 hal ini berarti kontribusi dari variabel bebas yang disertakan dalam persamaan regresi terhadap variabel Y adalah sebesar 72,5%,, sedangkan 27,5% lainnya dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak dimasukkan ke dalam persamaan ini.

Tabel 3.6. Uji T

Standardized Unstandardized Coefficient Coefficients

1	(Constant)	14.639	4.686		3.124	.026
	P.E Sektor Primer	1.630	.000	2.131	2.030	.035
	P.E Sektor Sekunder	-.325	.409	.563	-.795	.463
	P.E Sektor Tersier	1.537	.000	1.997	2.002	.027

Dengan confidence interval sebesar 95% ( $\alpha = 5\%$ ), maka selanjutnya dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Pertumbuhan Ekonomi Sektor Primer (X1) diperoleh nilai t hitung sebesar 2,030. Kemudian dengan sig  $0,035 < 0,05$ . Berarti terdapat pengaruh antara Pertumbuhan Ekonomi Sektor Primer terhadap tenaga kerja. Variabel Pertumbuhan Ekonomi Sektor Primer memiliki nilai koefisien sebesar 1,630, yang berarti Pertumbuhan Ekonomi Sektor Primer memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap tenaga kerja.
- 2) Pertumbuhan Ekonomi Sektor Sekunder (X2) diperoleh nilai t hitung sebesar -0,795. Kemudian dengan sig  $0,463 > 0,05$ . Berarti tidak terdapat pengaruh antara Pertumbuhan Ekonomi Sektor Sekunder terhadap tenaga kerja. Variabel Pertumbuhan Ekonomi Sektor Sekunder memiliki nilai koefisien sebesar -0,325, yang berarti Pertumbuhan Ekonomi Sektor Sekunder memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap tenaga kerja.
- 3) Pertumbuhan Ekonomi Sektor Tersier (X3) diperoleh nilai t hitung sebesar 2,002. Kemudian dengan sig  $0,027 < 0,05$ . Berarti terdapat pengaruh antara Pertumbuhan Ekonomi Sektor Tersier terhadap tenaga kerja. Variabel Pertumbuhan Ekonomi Sektor Tersier memiliki nilai koefisien sebesar 1,537, yang berarti Pertumbuhan

Ekonomi Sektor Tersier memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap tenaga kerja.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh pertumbuhan ekonomi yaitu pada sektor primer, sektor sekunder, sektor tersier terhadap penyerapan tenaga kerja maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Sektor primer (pertanian dan pertambangan) berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja,
2. Sektor sekunder (industri pengolahan, pengadaan gas, listrik, dan air, serta konstruksi) berpengaruh negatif dan tidak signifikan.
3. Sektor tersier (perdagangan, transportasi, penyediaan akomodasi, informasi, Jasa keuangan, real estate, dan jasa-jasa lainnya) berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdullah, R. (2015). SISTEM AKUNTANSI PEMERINTAHAN DAERAH (SAPD) TERHADAP AKUNTABILITAS KINERJA INSTANSI PEMERINTAH DAERAH (AKIPD) PADA SEKRETARIAT DAERAH KABUPATEN BUTON. *Jurnal Analisis Bisnis Ekonomi*, 13(1), 36-42.
- Boediono. (2000). TEORI PERTUMBUHAN EKONOMI. Yogyakarta: Penerbit BPFE
- Fatmawati, R., Alwi, S. ., & Tajuddin, T. (2024). PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PEMBANGUNAN INFRASTRUKTUR DI DESA PUTEEMATA KECAMATAN LADONGI KABUPATEN KOLAKA TIMUR. *JIDE : Journal Of International Development Economics*, 3(01), 78–88. <https://doi.org/10.62668/jide.v3i01.1123>
- Fransiskus, (2019). KETERKAITAN TERORISME DENGAN PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA. Aceh
- Hardianti.W (2010), MENGANALISIS PENGARUH PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA DI KOTA MALANG TAHUN 2000-2008. *Jurnal Ekonomi*, Malang.
- Husni, (2006). PENGANTAR HUKUM KETENAGAKERJAAN INDONESIA. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Kuncoro, Haryo. (2012). UPAH SISTEM BAGI HASIL DAN PENYERAPAN

- TENAGA KERJA.. Jurnal Ekonomi Pembangunan Kajian Ekonomi Negara Berkembang.
- Latifah, E., & Abdullah, R. (2022). PERAN SERTIFIKAT HALAL DALAM MENINGKATKAN PERTUMBUHAN EKONOMI SYARIAH DI INDONESIA. *JIDE : Journal Of International Development Economics*, 1(02), 117–135. <https://doi.org/10.62668/jide.v1i02.1126>
- Mustikasari (2019), MENGANALISIS PENGARUH KONTRIBUSI SEKTOR PRIMER SEKUNDER DAN TERSIER TERHADAP KEMISKINAN DI KABUPATEN/KOTA JAWA TIMUR TAHUN 2010-2017. *Jurnal Curvanomic*, vol 8 (2).
- Mankiw N, Gregory. (2007). MAKRO EKONOMI. Jakarta: Erlangga.
- Nachrowi, (2004). ANALISIS PERANAN SEKTOR BASIS TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI PROVINSI SUMATRA BARAT. Palembang
- Nurske, Raheer. (1953). PROBLEMS OF CAPITAL FORMATION IIN UNDERDEVELOPED COUNTRIES OXFORT: Oxfort Univercity Press
- Rapanna, Fajriah. (2018). PEMBANGUNAN EKONOMI. Makassar: CV SAH MEDIA.
- Rapanna, Sukarsono. (2017). EKONOMI PEMBANGUNAN. Makassar: CV SAH MEDIA
- Rizaldi Bayu, (2013). PENGARUH PDRB SEKTORAL TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA DI PROVINSI DKI JAKARTA TAHUN 1980-2011, *Jurnal Ekonomi*, Jakarta.
- Rudi Abdullah. (2022). ANALISIS KINERJA PENDAPATAN ASLI DAERAH YANG DIKAITKAN DENGAN BELANJA DAERAH PADA PEMERINTAHAN KOTA BAUBAU TAHUN ANGGARAN 2017-2021. *JISEF : Journal Of International Sharia Economics And Financial*, 1(01), 37–44. <https://doi.org/10.62668/jisef.v1i01.124>
- Saeffulloh. (2020). MANAJEMEN PEMBELAJARAN. Bidayatuna. Vol.03 No 02.
- Soeroto, (1992). STRATEGI PEMBANGUNAN DAN PERENCANAAN KESEMPATAN KERJA, Edisi 2, UGM Press, Yogyakarta.
- Sumarsono sonny. (2003). EKONOMI MANAJEMEN SUMBER DAYA MANUSIA DAN KETENAGAKERJAAN, Graha ilmu, Yogyakarta
- Sudrajat Roby, (2008). MENGANALISIS PENGARUH PERTUMBUHAN EKOBOMI TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA DI KABUPATEN KEDIRI PERIODE TAHUN 1986-2006. *Jurnal Ekonomi*, Surabaya.

- Sukirno, (2006). PENGANTAR TEORI MAKRO EKONOMI. Jakarta: Raja Grafindo
- Tajuddin, T., & Asizah, N. (2024). FACTORS AFFECTING THE INCOME OF THE SMALL FURNITURE INDUSTRY IN KENDARI CITY. *JIDE : Journal Of International Development Economics*, 3(01), 65–77. <https://doi.org/10.62668/jide.v3i01.1122>
- Tambunan, (2003). PEREKONOMIAN INDONESIA. Bogor: Ghalia Indonesia
- Tambunan, (2009). KONDISI PERTUMBUHAN EKONOMI DIMANA TERJADI TINGKAT KEMISKINAN YANG TINGGI. Samarinda.
- Taringan,. (2006). EKONOMI REGIONAL “TEORI DAN APLIKASI”. Jakarta : PT. Bumi Aksara
- Teguh Adianzha Antu,dkk, (2023). PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI SEKTOR PRIMER, SEKUNDER, DAN TERSIER TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA INDONESIA. *Jurnal Ekonomi*, 1(2).
- Todaro, (2006). PEMBANGUNAN EKONOMI. PT.Bumi Aksa